

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu sumber penerimaan daerah terbesar yang berasal dari wilayahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Pajak daerah dan retribusi daerah adalah sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memiliki potensi cukup tinggi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat kemandirian pemerintah daerah, oleh karena itu daerah dipacu untuk dapat berkreasi mencari sumber penerimaan yang dapat mendukung pembiayaan pengeluaran daerah (Prasetyo, 2008).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari komponen-komponen dimana setiap komponen tersebut berperan penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan berbagai sumber-sumber penerimaan yang dipungut oleh daerah, undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang dikelola dan dikembangkan oleh masing-masing daerah. Upaya dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan asli daerah bisa dilakukan dengan strategi intensifikasi pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah ada (Sidik, 2002).

Salah satu faktor penunjang pertumbuhan PAD ialah dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata dapat disebut sebagai penggerak bagi sektor-sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif dari sektor pariwisata bagi pembangunan ekonomi yaitu dampak terhadap tersedianya lapangan pekerjaan, distribusi pembangunan dan juga sebagai sumber devisa negara (Spillane, 1994).

Kabupaten Madiun terletak di kawasan yang strategis. Di bagian utara dari Kabupaten Madiun merupakan daerah perbukitan. Daerah tersebut adalah rangkaian dari pegunungan Kendeng, sedangkan bagian tenggara berupa pegunungan yaitu gunung Wilis dan gunung Liman. Bagian tengah adalah dataran tinggi dan bergelombang, dari semua tipografi tersebut menyebabkan Kabupaten Madiun memiliki udara yang sejuk dan juga nyaman untuk dikunjungi. Hal ini memungkinkan berdirinya wisata-wisata alam.

Berdirinya sebuah obyek wisata/tempat rekreasi yang menjadi tujuan wisata, akan diimbangi dengan ketersediaan sarana akomodasi seperti hotel dan restoran. Hotel dan restoran adalah hal yang wajib ada di daerah wisata. Sarana akomodasi tersebut dapat menjadi sumber pendapatan daerah dari sektor pajak. Menurut Rahmi (2018) banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke daerah wisata sangat erat kaitannya dengan pendapatan daerah itu sendiri. Jika wisatawan semakin lama tinggal di suatu daerah tempat wisata maka semakin banyak pula uang yang dikeluarkan oleh wisatawan di daerah tempat wisata tersebut. Uang tersebut paling tidak digunakan untuk membeli makanan, minuman, dan penginapan selama berada di daerah wisata tersebut.

Tabel 1.1
Daftar Jumlah Obyek Wisata/Tempat Rekreasi, Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran di Kabupaten Madiun

| Keterangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------|------|------|------|------|------|------|
| Jumlah Obyek Wisata | 8 | 8 | 8 | 8 | 11 | 11 |
| Jumlah Hotel | 5 | 6 | 6 | 9 | 9 | 9 |
| Jumlah Restoran | 19 | 19 | 17 | 23 | 23 | 23 |

Sumber : madiunkab.bps.go.id (diakses pada 5 desember 2019)

Menurut data yang diperoleh dari website madiunkab.bps.go.id tersebut, jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran di Kabupaten Madiun dari tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Salah satu dari obyek wisata baru tersebut bahkan meraih juara ketiga dalam ajang Anugrah Wisata Jawa Timur (AWJ) tahun 2018. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak PAD di Kabupaten Madiun dari sektor pariwisata. Kondisi PAD di Kabupaten Madiun mengalami fluktuasi, untuk mendapatkan gambaran mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Penerimaan PAD, Retribusi Obyek Wisata/tempat rekreasi, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran di Kabupaten Madiun

| Tahun | PAD | Retribusi Obyek Wisata | Pajak Hotel | Pajak Restoran |
|-------|--------------------|------------------------|---------------|------------------|
| 2014 | Rp 120.673.156.576 | Rp 97.372.250 | Rp 58.245.000 | Rp 1.171.054.555 |
| 2015 | Rp 149.628.355.468 | Rp 115.551.900 | Rp 69.935.000 | Rp 1.375.219.559 |
| 2016 | Rp 163.676.783.950 | Rp 129.987.200 | Rp 87.306.700 | Rp 1.843.491.753 |
| 2017 | Rp 241.944.162.780 | Rp 138.940.800 | Rp 78.150.000 | Rp 1.767.011.299 |
| 2018 | Rp 219.041.431.267 | Rp 161.694.900 | Rp 64.605.000 | Rp 1.980.233.553 |
| 2019 | Rp 229.206.394.170 | Rp 190.752.300 | Rp 75.518.500 | Rp 2.655.192.540 |

Sumber : BAPENDA Kabupaten Madiun

Pada tabel 1.2 dapat diperoleh gambaran mengenai penerimaan PAD dalam enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019. PAD mengalami penurunan pada tahun 2018. Menurut Indra Setyawan selaku Kepala BAPENDA

(Badan Pendapatan Daerah) Kabupaten Madiun pada situs berita www.jpnn.com, salah satu yang mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata adalah pajak hotel. BAPENDA mengurangi target penerimaan PAD tahun 2019 karena di tahun 2018 telah diterima surat keberatan atas biaya pajak yang dibebankan setiap bulannya. Surat itu ditindak lanjuti dengan melakukan komunikasi ke para pengusaha hotel, mereka mengklaim sepi pengunjung dan survei di lapangan pun menunjukkan adanya penurunan jumlah unit kamar hotel yang disewa tamu secara signifikan yang diperkirakan anjlok sekitar 20%.

Menurut data pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran di Kabupaten Madiun pada tahun 2014-2019 mengalami ketidakstabilan. Retribusi obyek wisata atau tempat rekreasi hanya menyumbang sebesar 0,07% terhadap PAD, meskipun demikian penerimaan retribusi obyek wisata naik drastis pada tahun 2018 kemungkinan hal ini terjadi karena bertambahnya beberapa obyek wisata baru di Kabupaten Madiun pada tahun 2018. Penerimaan pajak hotel dan pajak restoran menyumbang sebesar 0,91% terhadap PAD, jika dijumlahkan penerimaan retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran menyumbang sebesar 0,98% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2014-2019. Jumlah tersebut memang tergolong kecil, tetapi dapat membantu pembangunan pemerintahan Kabupaten Madiun mengingat kebanyakan obyek wisata di Kabupaten Madiun merupakan milik pihak ketiga dan pemerintah kabupaten hanya memperoleh bagi hasil keuntungan dari kerjasama tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2018) yang berjudul pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2012-2016, menyatakan

bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD, jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap PAD, retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap PAD. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riskhi (2017) yang membahas tentang pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame dan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten di Jawa Tengah periode 2014-2016 memperoleh hasil bahwa pajak hotel berpengaruh terhadap PAD, pajak penerangan jalan berpengaruh signifikan terhadap PAD, pajak reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap (2018) berjudul pengaruh inflasi, pajak bumi dan bangunan, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Deli Serdang memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, pajak bumi dan bangunan berpengaruh signifikan terhadap PAD, pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan secara simultan inflasi, pajak bumi dan bangunan, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Saputra (2018) dengan mengambil variabel retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), penelitian Riskhi (2017) dengan mengambil variabel pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan penelitian Harahap (2018) dengan mengambil variabel pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemilihan variabel-variabel tersebut karena terjadi peningkatan jumlah obyek wisata di Kabupaten Madiun dari tahun 2014-2019. Obyek wisata tersebut sangat erat kaitannya dengan retribusi obyek wisata dan sarana akomodasi berupa hotel dan restoran. Hal

tersebut tentunya dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RETRIBUSI OBYEK WISATA, PAJAK HOTEL, DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MADIUN TAHUN 2014-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019 ?
2. Apakah pajak hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019 ?
3. Apakah pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019 ?
4. Apakah retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh retribusi obyek wisata, pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun tahun 2014-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah literatur bagi mahasiswa lain yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan juga memberikan manfaat bagi universitas terkait dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Bagi Pemerintah di Kabupaten Madiun

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan sehubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Madiun.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai retribusi obyek wisata, pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah didapatkan selama kuliah dan

praktek kemudian membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

4. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya dapat melanjutkan, melengkapi maupun mengambil variabel tertentu yang terdapat pada

